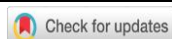




PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP PEMBINAAN LINGKUNGAN BELAJAR UNTUK MEWUJUDKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN (PENELITIAN DI MTS AL-FATWA, AT-TA'AWUN DAN AL- QOMARIYAH SUKARESMI GARUT)

Jajang¹, Endang Soetari Ad², Nenden Munawaroh³
^{1,2,3} Universitas Garut, Indonesia

Email: jzajzangalthree@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.2704>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 27 June 2026

Keywords:

Madrasah Principal Leadership

Fostering Learning

Environment

Learning Environment

Instructional Effectiveness

Islamic

Education Management



ABSTRACT

Objective: his study analyzes the influence of madrasah principals' leadership on fostering a learning environment, its impact on learning effectiveness, and the mediating role of the learning environment. The research was conducted at MTs Al-Fatwa, At-Ta'awun, and Al-Qomariyah in Sukaresmi, Garut. **Methods:** This quantitative study surveyed 65 teachers using questionnaires. Data were analyzed using Path Analysis to determine relationships between variables. **Results:** The leadership of the madrasah head had no significant effect on the development of the learning environment ($\text{Sig.}=0.968>0.05$) and had no direct effect on the effectiveness of learning ($\text{Sig.}=0.958>0.05$). Meanwhile, the fostering of the learning environment has a positive and highly significant effect on learning effectiveness ($\text{Sig.}=0.000<0.05$). The results of the mediation test indicate that the fostering of the learning environment does not mediate the effect of the madrasah principal's leadership on learning effectiveness. **Novelty:** (1) Examining the direct relationship between madrasah headteachers' leadership and the development of the learning environment; (2) measuring the effectiveness of learning from the perspective of madrasah headteachers, rather than solely that of teachers and students; (3) employing a multi-site study approach across three tsanawiyah madrasahs in the Sukaresmi sub-district of Garut.

ABSTRAK

Objektif: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya efektivitas pembelajaran yang dilakukan secara maksimal dan pembinaan lingkungan belajar yang baik. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap pembinaan lingkungan belajar, pengaruh pembinaan lingkungan belajar terhadap efektivitas pembelajaran, serta menguji peran pembinaan lingkungan sebagai variabel mediasi. Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Fatwa, At-Ta'awun dan Al-Qomariyah Sukaresmi Garut. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik survei terhadap 65 guru. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis menggunakan Path Analysis untuk mengetahui pengaruh antarvariabel penelitian. **Hasil:** Kepemimpinan kepala madrasah tidak berpengaruh signifikan terhadap pembinaan lingkungan belajar ($\text{Sig.}=0,968>0,05$) dan tidak berpengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran ($\text{Sig.}=0,958>0,05$). Sementara itu, pembinaan lingkungan belajar berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap efektivitas pembelajaran ($\text{Sig.}=0,000<0,05$). Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa pembinaan lingkungan belajar tidak memediasi pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap efektivitas pembelajaran. **Kebaruan:** (1) Menguji hubungan langsung kepemimpinan kepala madrasah terhadap pembinaan lingkungan belajar; (2) mengukur efektivitas pembelajaran dari sudut pandang kepemimpinan kepala madrasah, bukan hanya guru dan peserta didik; (3) menggunakan pendekatan studi multi-situs pada tiga madrasah tsanawiyah di kecamatan Sukaresmi Garut.

Kata kunci: Kepemimpinan Kepala Madrasah, Pembinaan Lingkungan Belajar, Efektivitas Pembelajaran, Manajemen Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pokok utama yang harus dimiliki oleh manusia dan tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari (Isenström, 2024). Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran terhadap setiap orang atau kelompok dalam meningkatkan pengetahuan atau keterampilan sehingga memberikan dampak dalam mewujudkan karakter dan potensi diri sebagai generasi yang memiliki pemikiran intelektual (Raharjo et al., 2023). Pada dasarnya pendidikan adalah usaha atau proses yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan terencana dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar dan peserta didik untuk mewujudkan potensi diri yang memiliki kekuatan spiritual, karakter akhlak yang baik, pengetahuan, kepribadian, pengendalian diri serta keterampilan yang bisa bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, agama, bangsa, dan negara (Arifin, 2022).

Pendidikan Islam adalah upaya sistematis dan terencana dalam membimbing, mengarahkan, serta mengembangkan potensi manusia agar mampu menjalani kehidupan sesuai ajaran Islam dan mengabdikan kepada Allah SWT (M. Rahman, 2024). Pendidikan dalam Islam tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi tertuju pada pembinaan akhlak, spiritual, dan sosial sesuai prinsip syariah Islam (A. Rahman et al., 2021). Selain itu, dalam pendidikan Islam kegiatan pembelajaran dilakukan dengan berlandaskan nilai-nilai Islam supaya peserta didik mengembangkan potensinya secara optimal menuju kebahagiaan dunia dan akhirat (Tambak et al., 2021).

Dalam konteks pembangunan nasional, pendidikan menjadi sarana untuk mengurangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan, serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa (Thelma, 2024). Melalui pendidikan yang merata dan berkualitas, generasi muda Indonesia dapat dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan karakter yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global (Fahmi.I, 2021).

Sistem Pendidikan Nasional secara tegas memuat fungsi dan tujuan pendidikan yang mencerminkan visi besar negara dalam membangun peradaban bangsa (Noor, 2018). Pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Mulyasa, 2019)

Salah satu upaya tercapainya tujuan pendidikan di Indonesia yang optimal sangat dipengaruhi oleh manajemen pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah dan lembaga pendidikan dalam mengelola, membina dan mengembangkan pendidikan Islam (Kosim et al., 2023). Pengelolaan pendidikan merupakan salah satu aspek krusial dalam menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu dan merata bagi seluruh warga negara Indonesia (Romlah et al., 2023). Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pengelolaan pendidikan harus dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip demokratis, transparan, dan akuntabel (Smith & Benavot, 2019).

Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan proses pendidikan (Hamzah B. Uno, 2019). Pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari tercapainya tujuan pembelajaran (Anto Febrianto, 2017). Namun dalam praktiknya, masih banyak kendala yang membuat proses belajar mengajar belum berjalan secara optimal.

Berdasarkan studi pendahuluan inti masalah dalam penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran. Bahwa letak fenomena masalah berada pada dimensi kinerja guru dalam Pada dimensi kinerja guru dalam pembelajaran belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat pada data di bawah ini.

Tabel 1. Profesionalisme Guru dalam mengajar

Madrasah	Al-Fatwa	At-Ta'Awun	Al-Qomariyah
Presentse	29%	34%	31%

Sumber : Hasil Observasi Penelitian Madrasah 2026

Dari data Profesionalisme Guru dalam mengajar sebagai indikator di dimensi Kinerja Guru dalam pembelajaran bahwa keprofesionalan guru dalam menguasai materi pembelajaran tidak sesuai dengan keahlian yang dimilikinya, ini menunjukkan bahwa penguasaan materi pembelajaran akan sangat berpengaruh ketika profesionalisme guru sesuai dengan bidang keahliannya. Madrasah MTs Al-Fatwa hanya memiliki 29% atau 5 orang yang profesional atau linear dari 17 orang guru, selanjutnya MTs At-Ta'awun memiliki 9 orang guru yang profesional atau 34% dari jumlah 26 guru dan MTs Al-Qomariyah hanya memiliki 31% atau 7 orang yang sudah profesional dari jumlah 22 orang guru.

Faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran adalah pembinaan lingkungan belajar (Chen et al., 2023). Berdasarkan studi pendahuluan, bahwa masalah pembinaan lingkungan belajar berada pada lingkungan digital bahwa masih minimnya inovasi guru dalam memberikan pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media pembelajaran digital. Hal ini dapat dilihat pada data dibawah ini.

Tabel 2. Penggunaan Media Digital

Madrasah	Al-Fatwa	At-Ta'Awun	Al-Qomariyah
Presentse	40%	38%	33%

Sumber : Hasil Observasi Penelitian Madrasah 2026

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat bahwa tingkat pemanfaatan media digital dalam pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatwa, At-Ta'awun dan Al-Qomariyah Kecamatan Sukaresmi Garut masih tergolong rendah secara umum. Hanya MTs Al-Fatwa yang memiliki tingkat penggunaan media digital mencapai 40%, sedangkan MTs At-Ta'Awun 38% dan MTs Al-Qomariyah 33%.

Berdasarkan studi pendahuluan, bahwa fenomena masalah terletak pada dimensi kepala madrasah sebagai manajerial, kepala madrasah belum maksimalnya dalam membangun budaya madrasah yang baik bagi guru dan peserta didik terutama dalam proses pembelajaran guna meningkatkan lingkungan belajar yang optimal. Hal ini dapat dilihat pada data di bawah ini.

Tabel 3. Budaya Madrasah

Budaya Madrasah	Disiplin	Bersih dan Tertib	Religius	Kerja Sama	Mutu Prestasi	Inovatif
Al-Fatwa	Cukup	Baik	Baik	Baik	Cukup	Kurang
At-Ta'awun	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Cukup	Kurang
Al-Qomariah	Cukup	Kurang	Baik	Baik	Cukup	Kurang

Sumber : Hasil Observasi Penelitian Madrasah 2026

Dari tabel di atas Kepemimpinan kepala Madrasah pada dimensi sebagai Manajer dalam membangun budaya madrasah belum sepenuhnya optimal, khususnya pada aspek inovasi, mutu, dan kedisiplinan. Hal ini mengindikasikan perlunya penguatan peran kepala madrasah dalam dimensi manajerial, terutama dalam perencanaan, penggerakan, dan pengawasan budaya madrasah.

Sebagian permasalahan-permasalahan di atas pernah dilakukan penelitian oleh Rofiqoh Nirwana (2020) di salah satu MTs Negeri di Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur,

menyoroti pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan lingkungan belajar terhadap budaya literasi siswa. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dan melibatkan 78 siswa sebagai responden, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan dan lingkungan belajar memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap budaya literasi (nilai signifikansi $< 0,05$) (Rofiqoh Nirwana, 20220). Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara peran pemimpin madrasah dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung dan hasil belajar siswa.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain ialah menghubungkan antara kepemimpinan kepala madrasah terhadap pembinaan lingkungan belajar, bukan sebagai variabel pendukung; (2) mengukur efektivitas pembelajaran dari sudut pandang kepala madrasah, bukan hanya guru dan peserta didik; (3) menggunakan studi multi-situs untuk mengkaji kepemimpinan kepala madrasah.

Penelitian ini memiliki urgensi yang sangat krusial karena untuk menguji keterkaitan struktural antar kepemimpinan kepala madrasah dan pembinaan lingkungan belajar dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran. Guna menjustifikasi rasionalitas studi berdasarkan data riil di ketiga madrasah sasaran. Berdasarkan data riil lapangan, matriks kesenjangan (*reseasch gap*) disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Matriks Kesenjangan (*Research Gap*) dan Urgensi Penelitian

Variabel Penelitian	Kondisi Ideal (teori dan Regulasi)	Kondisi Empiris lapangan	Urgensi Penelitian
Kepemimpinan Kepala Madrasah (X)	Bertidak sebagai inovator dan manajer mutu dalam mengerakka budaya madrasah yang adaptif (Mulyasa, 2019)	Aspek inovasi dan kedisiplinan pada budaya madrasah berada pada kategori kurang hingga cukup.	Menguji signifikansi peran kepemimpinan yang cenderung administratif birokrasi terhadap tata kelola budaya madrasah
Pembinaan lingkungan Belajar (Y)	Mengintegrasikan ekosistem teknologi digital secara masif guna mendukung <i>cyber learning</i> (Harjali, 2019)	Pemanfaatan media digital oleh guru tergolong rendah (MTs Al-Fatwa 40%, At-Ta'awun 38%, Al-Qomariyah 33%)	Membuktikan kontribusi independen pembinaan lingkungan belajar digital dalam memicu efektivitas kelas
Efektivitas Pembelajaran (Z)	Menghendaki profesionalisme proses kelas yang didukung oleh linieritas kompetensi guru (Anto Febrianto, 2017)	Mayoritas guru tidak profesional dalam mengajar (Persentase profesional Al-fatwa 29%, At-Ta'awun 34%, Al-Qomariyah 31%)	Memetakan secara empiris mata rantai variabel yang paling dominan untuk memulihkan efektivitas pembelajaran

:Sumber : Hasil Observasi Penelitian 2026

Matriks tabel 4 bahwa adanya deviasi nyata antara kondisi ideal dengan realitas di lokasi penelitian. Budaya madrasah pada aspek inovasi dan kedisiplina masih pada kategori kurang hingga cukup. Rendahnya integritas media digital (dibawah 40%) serta tingginya

guru tidak profesional (melebihi 65%) menjadi hambatan utama dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran yang optimal.

Oleh karena itu, penelitian ini mendesak dilakukan untuk mengisi *research gap* terkait deviasi nyata lapangan yaitu inovasi dan kedisiplinan masih kurang hingga cukup, penggunaan media digital dari 33% hingga 40% dan tidak profesional guru lebih dari 65%. Kebaruan pada penelitian ini yaitu menguji hubungan langsung kepemimpinan kepala madrasah terhadap pembinaan lingkungan belajar, mengukur efektivitas pembelajaran dari sudut pandang kepemimpinan kepala madrasah, bukan hanya guru dan peserta didik, menggunakan pendekatan studi multi-situs pada tiga madrasah tsanawiyah di kecamatan Sukaresmi Garut.

Sehubungan dengan pernyataan tersebut, peneliti mengajukan pertanyaan masalah (*problem questions*) utama dengan rumusan sebagai berikut: “Adakah pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap pembinaan lingkungan belajar untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatwa, At-Ta'awun dan Al-Qomariyah Kecamatan Sukaresmi Garut ?

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data dari responden/narasumber yang digunakan untuk menguji dan menganalisis fenomena masalah tentang:

1. Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap pembinaan lingkungan belajar di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatwa, At-Ta'awun dan Al-Qomariyah Kecamatan Sukaresmi Garut
2. Pengaruh pembinaan lingkungan belajar terhadap efektivitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah AL-Fatwa, At-Ta'awun dan Al-Qomariyah Kecamatan Sukaresmi Garut
3. Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap efektivitas pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Al-Fatwa, At-Ta'awun dan Al-Qomariyah Kecamatan Sukaresmi Garut.

METODE PENELITIAN

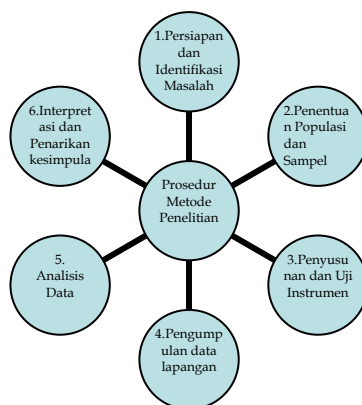
Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan dan menguji hubungan antar variabel melalui data berbentuk angka dan dianalisis dengan teknik statistik (sugiono, 2019). Pendekatan ini bersifat objektif, sistematis, dan terstruktur karena bertumpu pada pengukuran dan pengujian hipotesis yang dirumuskan berdasarkan teori-teori yang telah ada (Fried, 2020). Dalam konteks penelitian pendidikan, metode kuantitatif menjadi pilihan yang tepat ketika peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya (sugiono, 2019). Halnya seperti pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap pembinaan lingkungan belajar dan efektivitas pembelajaran

Adapun partisipan dari penelitian ini adalah guru di MTs Al-Fatwa, At-Ta'awun dan Al-Qomariyah Sukaresmi Garut yang masih aktif dalam proses pembelajaran baik dalam pembelajaran umum, maupun agama serta mempunyai peranan, tanggungjawab dan hak dalam proses belajar mengajar mata pelajaran dengan jumlah partisipan 65 orang.

Instrumen penelitian berupa angket tertutup untuk mengukur 3 variabel; kepemimpinan kepala madrasah, pembinaan lingkungan belajar, dan efektivitas pembelajaran. Angket menggunakan skala likert 1-5 dengan kategori 1=sangat tidak baik hingga 5=sangat baik (Abudin Nata, 2017). Uji validitas dilakukan dengan korelasi product moment pearson dan uji reliabilitas dengan Cronbach Alpha menggunakan SPSS 27.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui 6 tahapan sistematis sebagaimana digambarkan

pada Gambar 1. Tahap 1 yaitu persiapan dan identifikasi masalah melalui studi literatur serta identifikasi gap. Tahap 2, penentuan populasi guru dan sampel penelitian di MTs Al-Fatwa, At-Ta'awun dan Al-Qomariyah Sukaresmi Garut. Tahap 3 penyusunan angket variabel X,Y, Z dan uji validitas serta reliabilitas dengan SPSS 27. Tahap 4, pengumpulan data lapangan dengan angket dan dokumentasi visual lokasi atau aplikasi. Tahap 5, analisis data uji normalitas, linieritas, dan regresi berganda dengan SPSS 27. Tahap 6, interpretasi hasil untuk menentukan variabel dominan serta penarikan kesimpulan sesuai kebaruan penelitian.



Gambar 1. Prosedur Metode Penelitian
Sumber : Hasil Olahan Penelitian 2026

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di tiga Madrasah Tsanawiyah swasta di Kecamatan Sukaresmi Kabupaten Garut; yaitu MTs Al-Fatwa MTs At-Ta'awun dan MTs Al-Qomariyah. Deskripsi singkat masing-masing madrasah disajikan pada tabel 5.

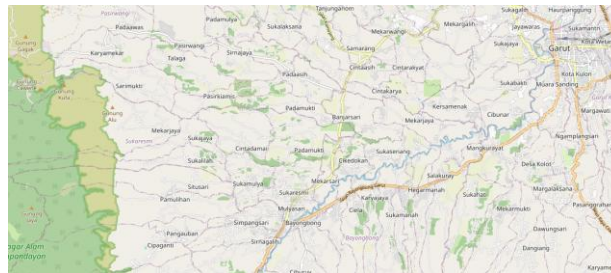
Tabel 5. Gambaran Lokasi Penelitian

Aspek	MTs Al-Fatwa	MTs At-Ta'awun	MTs -Al-Qomariyah
Letak	Kp. Cilegong, Sukajaya, Sukaresmi Garut	Kp. Pasirkawao, Sukaresmi, Garut	Kp. Walahir, Cinta Damai, Sukaresmi Garut
Berdiri	2000	1992	1991
Jumlah Guru	17	26	22
Karakter Wilayah	Pemukiman, pertanian, dan dari pusat kota	Pemukiman, perdagangan, dan dari pusat kota	Pemukiman, pertanian, dan jauh dari pusat kota
Kondisi Variabel X	Budaya Madrasah pada aspek inovatif Kurang	Budaya madrasah pada aspek disiplin cukup	Budaya madrasah pada aspek Bersih dan Tertib kurang
Kondisi variabel Y	Media digital 40%	Media digital 38%	Media digital 33%
Kondisi variabel Z	Profesionalisme guru 29%	Profesionalisme guru 34%	Profesionalisme guru 31%

Sumber : Hasil Penelitian Madrasah 2026

Berdasarkan tabel 5 di atas bahwa gambaran umum lokasi penelitian ini berada di kecamatan sukaresmi kabupaten garut yang membedakan kampung dan desa. Ketiga madrasah tersebut berdiri pada tahun 2000 (MTs Al-Fatwa) dengan jumlah guru 17 . 1992 (MTs At-Ta'awun) dengan jumlah guru 26 orang dan 1991 (MTs Al-Qomariyah) jumlah guru 22 orang. Untuk karakter wilayah lebih cenderung pemukiman dan pertanian namun untuk At-Ta'awun adanya sektor perdagangan serta jauh dari pusat kota.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai letak geografis berikut disajikan peta lokasi



Gambar 2. Letak Geografis Lokasi Penelitian
Sumber : Peta Web.Id

Pada Gambar 1. lokasi penelitian ketiga Madrasah berada di Kecamatan Sukaresmi Garut yang berbatasan langsung dengan kecamatan Bayongbong dan Samarang sebelah timur, kecamatan Pasirwangi sebelah utara, Kabupaten Bandung sebelah Barat dan bagian selatan berbatasan dengan kecamatan Cisarupan.

Sebagai upaya menjaga transparansi data ilmiah, dokumentasi visual yang menggambarkan dinamika dan kejadian penting di lokasi penelitian sebagaimana pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Pengisian Kuisioner oleh Salah satu Guru MTs At-Ta'awun
Sumber : Dokumentasi Penelitian Madrasah Tsanawiyah 2026



Gambar 4. Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Al-Qomariyah
Sumber : Dokumentasi Penelitian Madrasah Tsanawiyah 2026



Gambar 5. Kondisi Lokasi Penelitian MTs Al-Fatwa
Sumber : Dokumentasi Penelitian Madrasah Tsanawiyah 2026

Hasil penelitian ini melibatkan populasi sebanyak 65 orang guru yang berada di tiga lembaga yaitu MTs Al-Fatwa, MTs At-Ta'awun dan Al-Qomariyah di kecamatan Sukaresmi Garut. Berdasarkan pengumpulan data dengan menggunakan angket tertutup ber-skala Ordinal, deskriptif statistik capaian masing-masing variabel pada tabel berikut ini.

Tabel 6. Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Variabel	Rata-rata	Kriteria	Indikator Tertinggi	Indikator Terendah
Kepemimpinan Kepala Madrasah (X)	80,3%	Baik	Kepala Madrasah sebagai inovator yang memfasilitasi platform daring dan mengusulkan ide kreatif (80,9%).	Sikap adaptif kepala madrasah terhadap regulasi baru (78,8%).
Pembinaan Lingkungan Belajar (Y)	80,7%	Baik	Dimensi lingkungan digital dalam hal melakukan proteksi/filter terhadap situs internet	kemampuan guru menciptakan inovasi mengajar berbasis teknologi digital (78,2%)

			negatif (83,1%)			
Efektivitas Pembelajaran (Z)	80,7%	Baik	Peserta didik memiliki kepuasan terhadap guru pada pembelajaran dengan persentase 83,1%	Guru memiliki kepuasan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan dengan persentase 78,2%	memiliki belajar proses yang dengan	

Sumber : Hasil Olahan Data Angket 2026

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa ketiga variabel berada pada kriteria baik. Variabel kepemimpinan kepala madrasah dengan nilai tertinggi 80,9 % dan terendah 78,8. Sementara variabel pembinaan lingkungan belajar dan efektivitas pembelajaran memiliki persentase yang sama yaitu 80,7 %, sedangkan indikator terendah variabel Y dan Z yaitu 78,2% pada indikator inovasi berbasis digital dan kepuasan guru terhadap proses pembelajaran.

Hasil dari pengujian hipotesis dan analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 27 disajikan pada tabel 4 berikut,

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis Analisis Jalur

Variabel Eksogen	Variabel endogen	Koef. Jalur	T _{hitung}	Sig.	Keputusan
Kepemimpinan Kepala Madrasah	Pembinaan Lingkungan Belajar	0,007	0,040	0,968	Tidak signifikan
Kepemimpinan Kepala Madrasah	Efektivitas Pembelajaran	-0,010	-0,054	0,958	Tidak signifikan
Pembinaan Lingkungan Belajar	Efektivitas Pembelajaran	1,005	44,375	0,000	Signifikan

Sumber : Hasil Olahan Perangkat Lunak SPSS 27

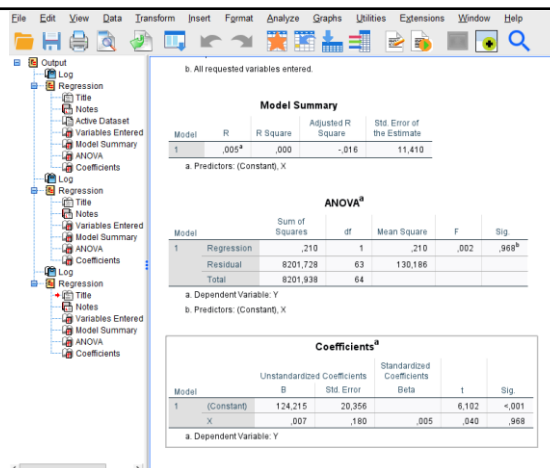
Berdasarkan data yang disajikan pada tabel.4 mengenai hasil uji hipotesis analisis jalur menggunakan SPSS 27 antara lain.

Pertama pengujian pada jalur variabel eksogen Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap variabel endogen Pembinaan Lingkungan Belajar menghasilkan nilai koefisien jalur sebesar 0,007 dengan nilai T_{hitung} sebesar 0,040. Hasil nilai signifikansi (Sig.) yaitu 0,968 > 0.05, maka keputusan bahwa kepemimpinan kepala madrasah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap lingkungan belajar

Kedua, pengujian pengaruh langsung kepemimpinan kepala madrasah terhadap efektivitas pembelajaran memiliki nilai koefisien jalur sebesar -0,010 dengan T_{hitung} sebesar -0,054. Nilai signifikansinya yaitu 0,958 > 0,05, maka diambil keputusan kepemimpinan kepala madrasah terhadap efektivitas pembelajaran tidak ada pengaruh

Ketiga, analisis jalur Pembinaan Lingkungan Belajar terhadap Efektivitas Pembelajaran memiliki nilai koefisien jalur sebesar 1,005 dengan T_{hitung} sebesar 44,375. Nilai signifikansi yaitu 0,000 < 0,05, maka Pembinaan Lingkungan Belajar terhadap Efektivitas Pembelajaran memiliki pengaruh positif.

Adapun penggunaan SPSS 27 dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar di bawah ini.



Gambar 6. Aplikasi SPSS 27 Pengolah Data

Sumber : Hasil Aplikasi SPSS pada Analisis Jalur Variabel X ke Y

Pembahasan

Kepemimpinan kepala madrasah dalam pembinaan lingkungan belajar di MTs AL-Fatwa, At-Ta'awun dan Al-Qomariyah Sukaresmi Garut. Secara deskriptif dinilai sudah cukup baik oleh para guru, terutama dalam aspek inovasi daring. Namun, hasil inferensial adanya ketiadaan pengaruh signifikan dari kepemimpinan kepala madrasah terhadap pembinaan lingkungan belajar sehingga H_1 di tolak.

Berdasarkan data empiris awal, kepala madrasah masih menghadapi kendala besar dalam penataan fasilitas fisik akibat keterbatasan anggaran satuan kependidikan. Selain itu, skor rendah pada indikator adaptif terhadap regulasi baru menunjukkan kepala madrasah lebih fokus pada urusan administratif birokratis daripada supervisi klinis dan intervensi manajerial yang menyentuh pembinaan lingkungan belajar secara nyata. Temuan ini memberikan konfirmasi baru (gap penelitian) bahwa kepemimpinan yang baik secara figur atau konseptual tidak serta merta otomatis mengubah kualitas lingkungan belajar apabila tidak didukung oleh kecukupan kapabilitas finansial dan penguatan fungsi supervisi aktif.

Kepemimpinan Kepala madrasah tidak memiliki pengaruh langsung terhadap efektivitas pembelajaran yang berarti bahwa kepemimpinan kepala madrasah secara manajerial tidak berkorelasi dan tidak berdampak langsung terhadap efektivitas pembelajaran di ruang kelas pada ketiga Madrasah, sehingga H_2 ditolak.

Secara teoritis, temuan ini memberikan kontribusi kritis berupa gap penelitian terhadap teori kepemimpinan instruksional yang secara umum mengasumsikan adanya hubungan linear positif langsung antara kepemimpinan kepala madrasah dengan mutu *output* pembelajaran.

Berbeda dengan kepemimpinan, pembinaan lingkungan belajar memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap efektivitas pembelajaran, sehingga H_3 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan yang nyaman baik secara fisik ataupun mental dapat menjadi prasyarat mutlak bagi terciptanya efektivitas pembelajaran yang optimal.

Temuan ini sangat relevan dengan konsep guru sebagai *murabbi*. Guru di ketiga madrasah ini mampu menciptakan lingkungan yang baik terlepas keterbatasan kepemimpinan kepala madrasah. Ketika lingkungan belajar dikelola dengan proteksi internet yang baik, motivasi yang tinggi dan kepuasan peserta didik meningkat drastis. Maka peserta didik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pada aspek kognitif, afektif,

dan psikomotorik. Lingkungan belajar bukan sekedar instrumen pendukung pasif, melainkan faktor determinan utama penentu mutu hasil pembelajaran di kelas.

Meskipun Efektivitas pembelajaran dikategorikan baik. Namun ada hal yang paling krusial yaitu kepuasan guru terhadap proses mengajar memiliki skor terendah. Ketidakpuasan ini berhubungan dengan lingkungan digital yang mana guru masih merasa minim menciptakan inovasi cara mengajar berbasis teknologi baru.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan kuesioner tunggal yang hanya mengukur persepsi guru terhadap kepemimpinan kepala madrasah. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode *mixed-method* dengan menggabungkan observasi langsung dan wawancara mendalam untuk memotret praktik kepemimpinan kepala madrasah secara lebih komprehensif. Selain itu, penelitian lanjutan perlu mempertimbangkan variabel mediasi lain. Dengan demikian, diharapkan model penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang faktor-faktor yang benar-benar memengaruhi efektivitas pembelajaran di madrasah.

KESIMPULAN

Penelitian di MTs AL-Fatwa, At-Taawun, dan Al-Qomariyah Sukaresmi Garut menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah tidak berpengaruh signifikan terhadap pembinaan lingkungan belajar (Sig. = 0,968) maupun efektivitas pembelajaran (Sig. = 0,958). Sebaliknya, pembinaan lingkungan belajar berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap efektivitas pembelajaran (Sig. = 0,000). **Implikasi:** Efektivitas pembelajaran tidak ditentukan oleh kepemimpinan kepala madrasah secara langsung. Peran kunci keberhasilan kelas justru bertumpu pada pembinaan lingkungan belajar yang kondusif melalui penguatan kompetensi guru di lapangan. Kepala madrasah perlu mengarahkan kebijakan intervensinya pada aspek supervisi klinis aktif serta dukungan finansial nyata guna memfasilitasi kebutuhan infrastruktur fisik dan penguatan ekosistem digital kelas secara berkelanjutan. Melalui langkah taktis strategis ini, efektivitas pembelajaran diharapkan dapat berjalan jauh lebih optimal demi mutu madrasah. **Batasan:** Pengukuran kepemimpinan kepala madrasah, pembinaan lingkungan belajar, dan efektivitas pembelajaran dalam studi ini hanya mengandalkan instrumen kuesioner dari guru madrasah swasta. Akibatnya, hasil temuan tersebut masih bersifat lokal dan belum dapat digeneralisasikan secara luas ke seluruh madrasah lain. **Penemuan masa depan:** Penelitian selanjutnya sangat disarankan untuk memperluas sampel ke jenjang MA/SMA dan wilayah luar Garut. Selain itu, peneliti mendatang disarankan menggunakan metode *mixed-method* dengan menggabungkan kuesioner dan observasi langsung guna meminimalkan potensi bias persepsi guru secara menyeluruh serta objektif.

REFERENSI

- Aprilana. (2024). Kepemimpinan kepala madrasah dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif: Studi kasus di MI Rahmah el Yunusiyyah Padang Panjang. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 89–102. <https://doi.org/10.14421/jmpi.v8i1.9012>
- Arifin. (2022). *Filsafat pendidikan Islam*. Bumi Aksara.
- Arifin, Z. (2022). Manajemen peserta didik sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 71–89.
- Azmy, A. (2021). *Transformasi kepemimpinan era digital*. PT Evaluasi Pendidikan Indonesia.
- Andang. (2017). *Manajemen kepemimpinan kepala sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Chen, D.-P., Chang, S.-W., Burgess, A., Tang, B., Tsao, K.-C., Shen, C.-R., & Chang, P.-Y.

- (2023). Exploration of the external and internal factors that affected learning effectiveness for the students: a questionnaire survey. *BMC Medical Education*, 23(1), 49.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2019). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Erwinsyah, M., Shaleh, & Ibrahim. (2022). Analisis gaya kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MIN 2 Musi Banyuasin. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 10(3), 210–224. <https://doi.org/10.22236/jkp.v10i3.9876>
- Fahmi. (2021). *Pendidikan dan pembangunan nasional: Strategi menghadapi tantangan global*. Erlangga.
- Fahmi, I. (2021). *Pendidikan dan pembangunan Bangsa*. Alfabeta.
- Febrianto, A. (2017). Dimensi dan indikator efektivitas pembelajaran. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 5(1), 45–58. <https://doi.org/10.21831/jamp.v5i1.5678>
- Febrianto, A. (2017). *Strategi Pembelajaran (Membangun Efektivitas Belajar Siswa)*. Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Febrianto, A. (2020). *Desain proses pembelajaran efektif*. Remaja Rosdakarya.
- Fitriani. (2023). Manajemen lingkungan belajar berbasis digital di madrasah. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 11(2), 143–156. <https://doi.org/10.32678/jtpi.v11i2.4321>
- Fried, E. I. (2020). Lack of theory building and testing impedes progress in the factor and network literature. *Psychological Inquiry*, 31(4), 271–288.
- Habiburrahman, Nasor, M., & Setyaningsih. (2023). Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan iklim madrasah terhadap kinerja guru di MIN 6 Bandar Lampung. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(2), 155–168. <https://doi.org/10.21831/jep.v14i2.8765>
- Harjali. (2019). *Mengelola lingkungan belajar fisik untuk meningkatkan konsentrasi siswa*. CV. AE Media Grafika.
- Harjali. (2019). *Penataan Lingkungan Belajar: Strategi untuk Guru dan Sekolah*. Seribu Bintang.
- Harjali. (2020). Strategi pembinaan lingkungan belajar kondusif di madrasah. *Jurnal Kependidikan Islam*, 6(2), 134–148. <https://doi.org/10.15642/jki.v6i2.6543>
- Hidayat, A., & Ramdani. (2023). *Kepemimpinan pendidikan Islam: Konsep, model, dan implementasi*. Pustaka Setia.
- Hidayat, R. (2022). Pelaksanaan pembelajaran interaktif dan edukatif dalam manajemen Islam. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 4(1), 55–68. <https://doi.org/10.15575/japi.v4i1.2109>
- Husni. (2020). *Pengantar manajemen pendidikan Islam*. Kalimedia.
- Hutahaeen, W. S. (2021). *Gaya kepemimpinan*. Ahlimedia Press.
- Isenström, L. (2024). Positions of children's human rights in school-age educare centers. *International Journal of Educational Research*, 128, 102492.
- Kosim, M., Muqoddam, F., Mubarak, F., & Laila, N. Q. (2023). The dynamics of Islamic education policies in Indonesia. *Cogent Education*, 10(1), 2172930.
- Kurniawan, & Yuliana. (2021). Literasi digital dan etika bermedia bagi siswa madrasah tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Media*, 9(1), 40–52. <https://doi.org/10.26858/jpm.v9i1.1357>
- Lestari, P., & Nugroho, S. (2019). Hubungan sosial harmonis dan etika belajar di sekolah. *Jurnal Sosiologi Pendidikan*, 4(2), 98–111. <https://doi.org/10.17509/jsp.v4i2.2468>
- Maksum, H. (2019). Evaluasi pembelajaran berbasis capaian nilai keislaman. *Jurnal Tarbiyah*, 26(2), 180–195. <https://doi.org/10.30829/tarbiyah.v26i2.5432>
- Maragustam. (2017). *Filsafat pendidikan Islam menuju pembentukan insan kamil*. Sunan Kalijaga Press.

- Muhaimin. (2019). *Pengembangan kurikulum pendidikan Islam**. RajaGrafindo Persada.
- Mulyadi, D. (2020). Perencanaan strategis berbasis nilai tauhid pada lembaga pendidikan islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 120–135. <https://doi.org/10.18860/jmpi.v5i2.8765>
- Mulyasa. (2019). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Mustofa. (2021). Peran kepala sekolah sebagai administrator dan manajer. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(2), 167–178. <https://doi.org/10.21831/jamp.v9i2.34561>
- Mustofa, & Huda. (2018). Pengelolaan lingkungan belajar kondusif pada satuan pendidikan madrasah. *Jurnal Tarbawi*, 3(1), 45–58. <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i1.1234>
- Nafi'ah. (2021). Menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan di madrasah tsanawiyah. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 13(1), 22–35. <https://doi.org/10.33541/jdp.v13i1.5678>
- Nata, A. (2017). *Metodologi pendidikan Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Nata, A. (2021). *Manajemen pendidikan: Mengatasi kelemahan pendidikan Islam di Indonesia*. Prenadamedia Group.
- Nirwana, R. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Lingkungan Belajar terhadap budaya literasi siswa di MTs Negeri Kabupaten Pasuruan. *Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*.
- Noor, T. (2018). Rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(01).
- Nurkolis. (2020). *Manajemen mutu pendidikan*. Grasindo.
- Putri, R., & Hidayat, T. (2022). Penguatan lingkungan moral dan spiritual sekolah dalam mengatasi krisis karakter. *Jurnal Studi Karakter*, 5(1), 12–25. <https://doi.org/10.21831/jsk.v5i1.9012>
- Rahman, A., Nurhadi, & Sy. (2021). *Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Riset*. Guepedia.
- Rahman, A., dkk. (2021). Sistem pendidikan dan peran guru sebagai inspirator. *Jurnal Pedagogi Kontemporer*, 3(2), 75–88. <https://doi.org/10.22437/jpk.v3i2.3456>
- Rahman, M. (2024). Islam: The complete, functional and practical guide to life. *International Journal of Education, Culture and Society*, 9(3), 87–108.
- Raharjo, R., Jayadiputra, E., Husnita, L., Rukmana, K., Wahyuni, Y. S., Nurbayani, N., Salamah, S., Sarbaitinil, S., Nazmi, R., & Djakariah, D. (2023). *Pendidikan karakter membangun generasi unggul berintegritas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Raharjo, dkk. (2023). *Pendidikan karakter generasi intelektual*. Pustaka Mandiri.
- Romlah, S., Imron, A., Maisyaroh, Sunandar, A., & Dami, Z. A. (2023). A free education policy in Indonesia for equitable access and improvement of the quality of learning. *Cogent Education*, 10(2), 2245734.
- Sagala, S. (2019). *Mutu pelayanan pendidikan dan pembelajaran*. Alfabeta.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. RajaGrafindo Persada.
- Sholihah, A., & Maulida. (2020). Pokok-pokok ilmu pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Terpadu*, 8(1), 14–26. <https://doi.org/10.31219/jipt.v8i1.4321>
- Smith, W. C., & Benavot, A. (2019). Improving accountability in education: the importance of structured democratic voice. *Asia Pacific Education Review*, 20(2), 193–205.
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunarti. (2021). Integritas moral pemimpin dan hasil belajar siswa. *Jurnal Akuntabilitas Kepemimpinan*, 6(2), 80–94. <https://doi.org/10.21009/jak.v6i2.5678>
- Sutrisno. (2017). *Pendidikan Islam yang menyeberangkan: Penguatan praktek pembelajaran di*

madrasah. Fadilatama.

- Sutrisno. (2021a). Pendidikan Islam berbasis nilai-nilai syariah. *Jurnal Pendidikan Character*, 12(2), 105–119. <https://doi.org/10.21831/jpk.v12i2.3456>
- Sutrisno, E. (2021b). *Pengorganisasian sumber daya manusia dan administrasi pendidikan*. Kencana.
- Suyadi. (2021). Kepemimpinan pendidikan Islam berbasis karakter. *Jurnal Edukasi Islami*, 10(1), 67–80. <https://doi.org/10.30868/ei.v10i01.1234>
- Suyatno. (2020). Dampak fasilitas dan kondisi fisik sekolah terhadap kenyamanan belajar. *Jurnal Pendidikan Fisik dan Sarana*, 4(2), 115–128. <https://doi.org/10.26555/jpfs.v4i2.5678>
- Suyatno. (2021). Operasionalisasi kepemimpinan islami dalam lembaga pendidikan. *Jurnal Kepemimpinan Islam*, 3(1), 34–47. <https://doi.org/10.15408/jki.v3i1.9876>
- Suyanto, & Jihad. (2019). *Menjadi manajer pendidikan Islam yang efektif*. Nuansa Aksara.
- Syamsuddin. (2022). Integrasi manajemen modern dan nilai Islam. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 7(1), 12–29. <https://doi.org/10.1016/jjmp.v7i1.4321>
- Tafsir, A. (2017). *Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Tambak, S., Amril, A., & Sukenti, D. (2021). Islamic Teacher Development: Constructing Islamic Professional Teachers Based On The Khalifah Concept. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 117–135.
- Thelma, C. C. (2024). Civic education and national development: A comprehensive analysis of Zambia. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 50(6), 170–190.
- Thoha, M. (2017). *Kepemimpinan dalam manajemen*. RajaGrafindo Persada.
- Tilaar, H. A. R. (2022). *Sistem pendidikan nasional dan tantangan abad ke-21*. Rineka Cipta.
- Wahyudi. (2021). Pengembangan kultur akademik sekolah untuk peningkatan mutu. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 9(1), 50–63. <https://doi.org/10.24114/jmmp.v9i1.7654>
- Yamin, M. (2020). *Desain baru pembelajaran konstruktif dan efektif*. GP Press.
- Yukl, G. (2020). *Kepemimpinan dalam organisasi* (Edisi Bahasa Indonesia). Indeks.
- Zubaedi. (2016). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana.
- Zubaedi. (2021). *Strategi pembentukan budaya sekolah berkarakter dan lingkungan sosial harmonis*. Prenadamedia Group.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pasal 28C ayat 1 dan Pasal 31 ayat 1.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA